

## **BAB 3.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan identifikasi metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Paradigma induktif atau kualitatif digunakan beberapa pendekatan kualitatif campuran berupa pendekatan analisa deskriptif kualitatif, GT dan studi kasus. Pengujian konsistensi penelitian dengan cara yang berbeda atau proses keabsahan penelitian akan melalui proses triangulasi. Rasionalisasi penggunaan pendekatan campuran dapat saling mengisi kelemahan dan kelebihan metodologi untuk mengurai persoalan RP penyelenggaraan MPK nasional sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam. Tahapan penelitian dan situasi sosial penelitian memberi alur pada kedua pendekatan campuran untuk digunakan secara bersamaan. Teknik pengumpulan, analisis data dan pengecekan keabsahan penelitian dilakukan selama penelitian berlangsung hingga konsep yang diperoleh menjadi jenuh (*saturation*) dan menghasilkan paradigma teoritik untuk menuntun penulisan dan pembahasan hasil penelitian RP MPK.

Dalam penelitian kualitatif, populasi dan sampel tidak digunakan tetapi menggunakan istilah situasi sosial (objek yang ingin dipahami secara mendalam) terdiri atas tiga komponen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial penelitian ini terjadi pada industri konstruksi Indonesia dengan melibatkan pelaku yang terlibat langsung dan tidak langsung pada aktifitas penyelenggaraan MPK. Situasi ini sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui (apa yang terjadi) di dalamnya.

Sedangkan sampel, tidak disebut responden tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, dan teman penelitian. Sampel pada penelitian ini berupa orang-orang kunci yang terkait langsung dengan industri MPK dan industri pendukung. Sampel juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis atau didasarkan pada informasi maksimum yang diperoleh. Dalam penelitian ini, populasi diperoleh dari situasi penerapan RP MPK di Indonesia dengan pelaku berupa pemerintah, asosiasi dan industri yang berhubungan langsung dengan kebijakan tersebut.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada beberapa tempat di mana ketersediaan data sumber daya konstruksi berupa data arsip/dokumen, wawancara dan studi kasus. Lokasi data dokumen pada Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Manusia, Biro Pusat Statistik (BPS), Pertamina, Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJKN) dan beberapa asosiasi-asosiasi penyedia material dan peralatan konstruksi (MPK). Sedangkan studi kasus penyediaan RP MPK dilakukan di Jawa Tengah dan NTT. Sementara wawancara dengan beberapa ekspert/pakar yang terlibat langsung pada penyelenggaraan MPK dilakukan tersebar pada beberapa kota di Indonesia. Persebaran lokasi dan terkait waktu pelaksanaan diringkas dalam **Gambar 3-1**. Sedangkan waktu penelitian lapangan dilakukan sejak November 2012 hingga Februari 2014, dengan waktu pembagian tahap persiapan (*pilot project*) dilakukan pada November 2012 hingga Maret 2013, tahap analisa data awal pada April 2013 hingga Oktober 2013 dan tahap akhir penelitian lapangan November 2013 hingga Februari 2014.

### 3.3 Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, setiap tahap mempengaruhi tahap yang lainnya. Tahapan penelitian ini dibangun berdasarkan tahapan yang ditawarkan oleh Strauss dan Corbin (1998), Yin (2003), Buckley dan Waring (2013) dan Charmaz (2014). Proses penelitian GT disajikan melalui tahapan pada **Tabel 3-1**. dan ringkasan melalui alur proses penelitian pada **Gambar 3-2**.

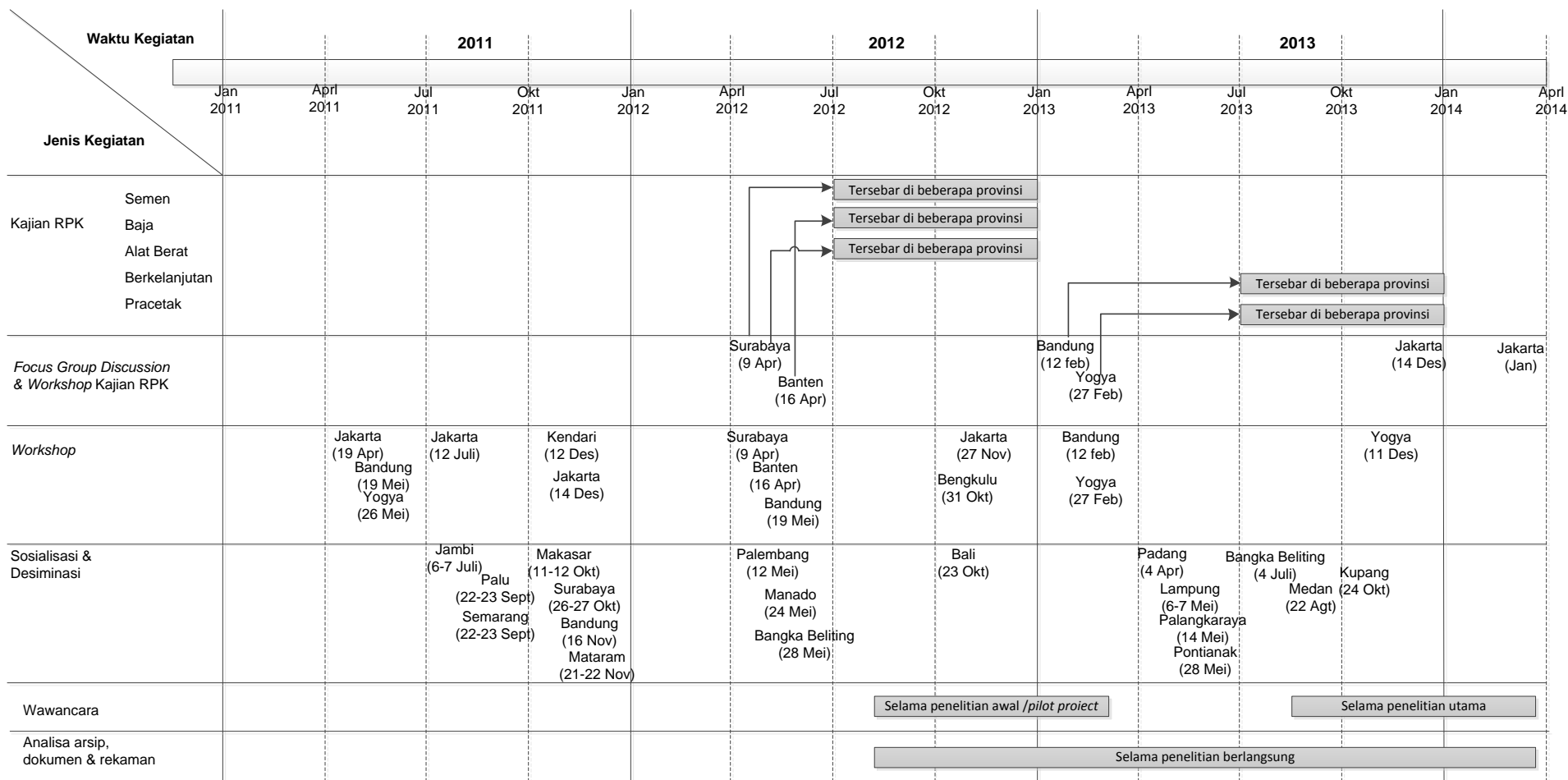
**Tabel 3-1.** Proses Penelitian

Tahapan	Aktifitas	Uraian
Persiapan	Pengumpulan data berdasarkan fenomena yang terjadi	Pengumpulan data melalui wawancara, analisis dokumen dan observasi di lapangan terkait tema kajian penyelenggaraan RP MPK.
<i>Pilot Project/</i> Deskriptif kualitatif (Tujuan 1)	Pengolahan data dasar dan pemetaan kondisi awal	Metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan dan hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Bertujuan mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

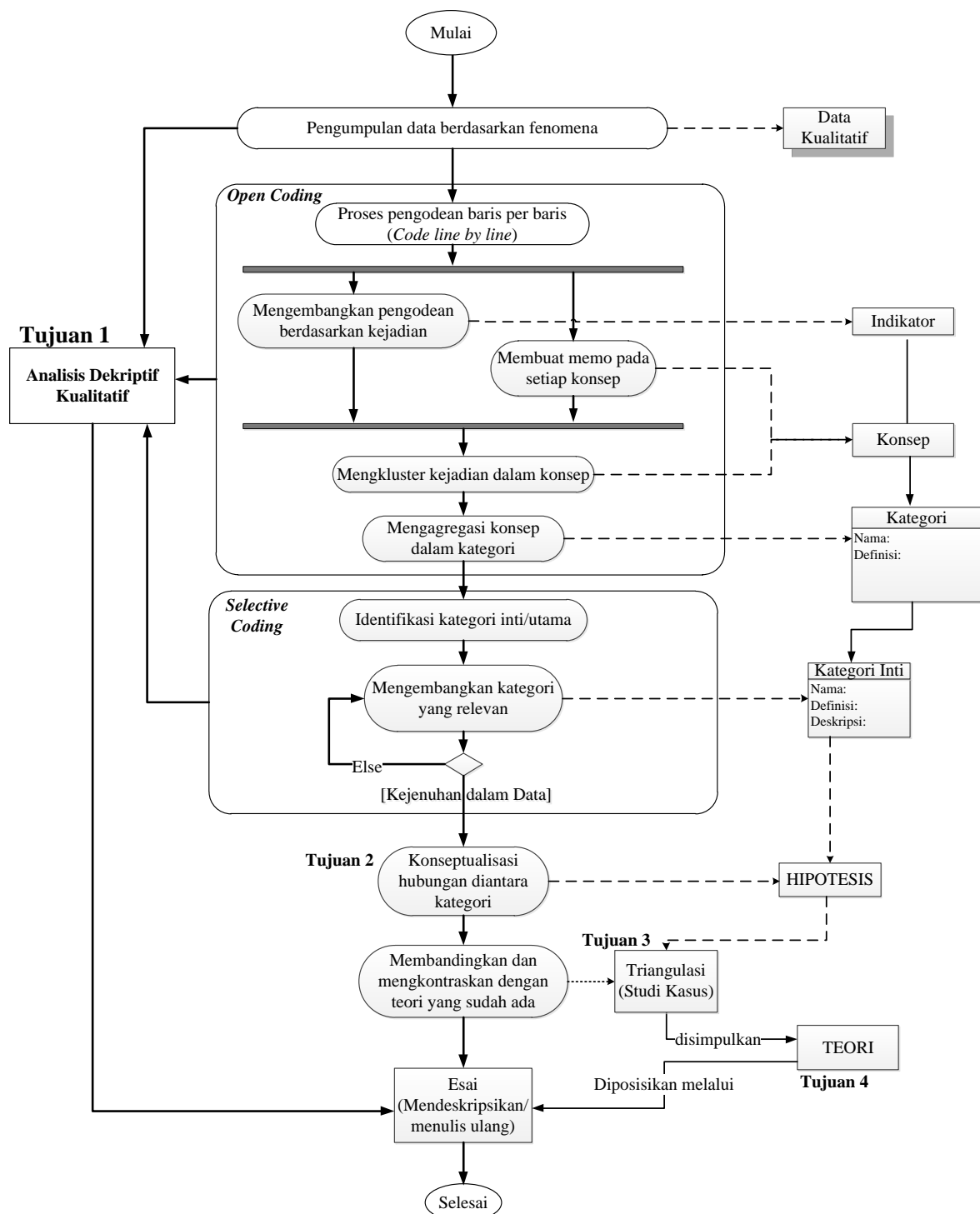
Tahapan	Aktifitas	Uraian
Open Coding (Tujuan 2)	Pengodean baris demi baris	Pengodean ini melalui pemeriksaan secara ketat baris demi baris dalam data transkrip. Mencari pola perilaku dan kejadian pada data yang sudah diurai. Pola tersebut dapat berupa kata atau sebuah paragraf.
	Membuat kode-kode untuk setiap kejadian	Memberi label pada pola yang berulang sebagai sebuah Kejadian yang mengekspresikan perilaku dan peristiwa dalam data.
	Memberi memo pada setiap konsep yang baru	Membandingkan Kejadian yang baru ditemukan ke dalam Kejadian yang telah ada. Jika Kejadian tersebut menawarkan sebuah Konsep baru kemudian ditulis sebagai Memo untuk menangkap ide sebagai Konsep.

**Tabel 3-1.** Proses Penelitian *Grounded Theory* (Lanjutan)

Tahapan	Aktifitas	Uraian
Open Coding (Tujuan 2)	Mengkluster Kejadian kedalam Konsep.	Membuat sebuah kode untuk setiap Kejadian yang secara kolektif dapat diklusterkan kedalam sebuah Konsep.
	Menghimpun Konsep ke dalam Kategori.	Konsep yang berasal dari Kejadian pada gilirannya akan dikumpulkan menjadi Kategori-Kategori.
Selective coding (Tujuan 2)	Mengidentifikasi kategori inti	Mengidentifikasi Kategori Inti terpilih yang menjelaskan bagaimana persoalan penelitian ini dapat terjawab. Kategori Inti adalah salah satu di antara kategori yang dihasilkan selama menganalisa persoalan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kategori Inti seringkali muncul dalam data dan dapat dipandang sebagai pola yang cukup stabil untuk mengintegrasikan berbagai Kategori.
Selective coding (Tujuan 2)	Membangun Kategori yang relevan.	Kategori gabungan ( <i>Coupled</i> ) yang relevan dengan Kategori Inti dapat dikembangkan. Lebih lanjut, Kategori yang tidak relevan dibuang. Proses ini berlanjut terus hingga Kategori menjadi ‘jenuh’ yaitu ketika pengumpulan data lanjutan tidak lagi menghasilkan pemahaman ( <i>insights</i> ) pada kategori gabungan tersebut ( <i>Coupled</i> ).
Konseptualisasi (Tujuan 2)	Konseptualisasi hubungan di antara Kategori	Membuat dugaan ilmiah tentang bagaimana Kategori berhubungan satu sama lain sebagai Hipotesis dan dapat diintegrasikan dengan Teori. Menyajikan rumusan kalimat dari kosa kata yang mendiskripsikan hubungan yang dibangun. Kegiatan ini berlangsung selama pengodean teoritis ( <i>theoretical coding</i> ).
	Membandingkan dan mengkontraskan dengan teori terdahulu	Mengeksplorasi kembali bagaimana GT digunakan selama kajian berlangsung. Selanjutnya, membandingkan dan mengkontraskan Teori yang diperoleh dengan cakupan pengetahuan yang telah ada (teori terdahulu yang disajikan pada Bab Kajian Pustaka). Aktifitas ini masih menjadi bagian dari <i>literature review</i> .
Pengukuran (Tujuan 3)	Studi kasus	Sebagai bagian dari proses triangulasi penelitian dan pengembangan dari teori yang ada.
Deskripsi keterkaitan (Tujuan 4)	Proyeksi keterkaitan	Mendeskripsikan setiap keterkaitan komponen variabel terkait untuk memperoleh hubungan baru.



Gambar 3-1. Urutan Waktu dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian



Gambar 3-2. Proses Alur Penelitian *Grounded Theory*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian, kajian ini dilengkapi oleh protokol penelitian sebagai petunjuk praktis bagi peneliti agar tetap fokus pada topik kajian penyelenggaraan MPK dan disajikan pada **Lampiran A**. Pada **Lampiran B**, disajikan pertanyaan penelitian

sebagai panduan wawancara dengan dengan narasumber selama di lapangan. Keseluruhan sumber data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di Pusbin-SDI Kemen-PU berupa hasil wawancara dan kegiatan berlangsung berupa:

- 1) Dokumen resmi dan hasil kajian (75 buah)
- 2) Wawancara (18 kali dan rekaman).
- 3) Kegiatan *focus group discussion* (FGD), *workshop*, sosialisasi dan desiminasi, rapat koordinasi (16 kali dan rekaman).
- 4) Validasi proses dan hasil penelitian (2 kali dan rekaman).
- 5) Diskusi dengan kelompok *Supply Chain* Indonesia pada *mailinglist*.

Seluruh sumber data selain data dokumen berupa data rekaman dibuat transkrip untuk keperluan dilakukan koding (GT) dan sumber data bagi studi kasus. Untuk memenuhi persyaratan etika pengumpulan data dan proses penelitian, maka dilengkapi juga dengan ijin operasional penelitian berupa ijin dari Ketua Program DTS-Undip dan Ijin Kepala Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi Kemen-PU.

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yakni wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selain wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan FGD (*focus group discussion*), persentase dan diskusi dilakukan pada dua kota (Jakarta dan Yogyakarta) dengan fasilitator Kemen-PU (Pusbin SDI). Pengumpulan data lainnya juga dilakukan melalui pengumpulan dan analisis dokumen berupa hasil kajian dan regulasi dari berbagai sumber dalam RP MPK. Selanjutnya pada beberapa kesempatan juga dilakukan observasi berupa mengikuti rapat koordinasi dengan asosiasi MPK, kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah dalam bentuk sosialisasi, desiminasi, *focus group discussion* dan *workshop* pada beberapa daerah terpilih. Pada kesempatan yang sama dilakukan juga triangulasi terhadap data dan sumber informan sehingga data yang diperoleh saling mendukung. Keseluruhan kegiatan pengumpulan data diringkaskan dan disajikan pada **Gambar 3-1**.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini proses analisis data digunakan dengan pendekatan campuran berupa analisa deskriptif kualitatif dan GT. Khusus untuk GT akan disesuaikan dengan pendekatan Charmaz (2006) dengan menggabungkan *open coding* dan *axial coding*

sehingga terdapat dua saja yakni *open coding* (pengodean terbuka) dan *selective coding* (pengodean selektif).

### 1) Analisis Deskriptif Kualitatif

- Reduksi data sebagai proses memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah dan muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan terus menerus ketika pengumpulan data masih dilakukan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas data yang diperoleh dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mudah untuk diolah.
- Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif yang berguna untuk mempermudah dalam proses analisa data dan penarikan kesimpulan. Dengan melihat data yang sudah disajikan, peneliti harus memahami apa yang sedang terjadi pada objek penelitiannya dan peneliti harus tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya.
- Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seorang peneliti telah mencari pola-pola, anomali-anomali, dan gejala-gejala pada objek penelitiannya selanjutnya pada tahap ini peneliti harus menarik kesimpulan atas objek kajiannya.

### 2) Pengodean Terbuka (*Open Coding*)

Hal yang dilakukan pada tahap ini dengan melakukan pelabelan fenomena penyelenggaraan MPK sebagai kegiatan konseptualisasi data dengan memberi nama, ide, kejadian dan informasi pengamatan dan wawancara.

(1) Pelabelan dan organisasi data penelitian dari sumber:

- Transkrip data kajian RP semen, baja, aspal, alat berat konstruksi, pracetak dan MPK berkelanjutan.
- Transkrip data *focus group discussion*, *workshop* dari kajian RP dengan asosiasi MPK, praktisi dan peneliti.
- Transkrip data sosialisasi/desiminasi hasil kajian MPK dengan pemangku kebijakan di daerah.
- Transkrip data wawancara dan rekaman.
- Transkrip data dokumen dan arsip regulasi.

- (2) Langkah berikutnya, melakukan *coding* terhadap data. Jumlah data yang besar pada penelitian ini memerlukan penyederhanaan pengelompokan dengan alat bantu komputer (*microsoft excel/word* dengan bantuan fasilitas *macro*). Hasil dari *coding* akan diperoleh konsep berupa kategori inti yang berasal dari entitas dan hubungan keterkaitan di dalam sistem RPK, proses, faktor lingkungan yang berpengaruh, faktor pendukung dan penghambat.
- (3) Berdasarkan konsep yang diperoleh lebih lanjut akan disusun dimensi dan ciri konsep yang telah diperoleh. Ciri dan dimensi konsep diperoleh melalui frekuensi kemunculan data sesuai konsep dan akan diakumulasi dengan alat bantu komputer.

### **3) Pengodean Selektif (*Selective Coding*)**

Proses yang dilakukan pada bagian ini berupa menyeleksi kategori inti, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori lainnya, memvalidasi hubungan tersebut dan mengisi kategori yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini dengan menyederhanakan data dengan menggabungkan semua kategori sehingga menghasilkan tema khusus. Penggabungan ini tidaklah sebanyak seperti pada pengodean terbuka tetapi tingkat abstraknya lebih tinggi. Pada bagian ini peneliti lebih ekstra hati-hari karena dibutuhkan kepekaan teoritik dan memerlukan spirit teoritik pada saat proses penggabungan. Langkah kedua dilakukan lagi alur penyusunan data kedalam alur pikir penelitian atau mereproduksi alur ceritanya. Setelah alur cerita ditemukan, langkah ketiga berupa identifikasi data dengan menulis memo/catatan dalam beberapa kalimat pendek yang berisi inti cerita atau data. Langkah keempat dilakukan dengan memberi kode terhadap satu atau dua kalimat sebagai kategori inti. Pada akhirnya, langkah kelima akan ditentukan kategori inti dari ketiga tema di atas.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Pengujian keabsahan informasi pada penelitian ini tidak dilakukan dengan alat statistik dan materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat tetapi substansi kebenarannya tergantung pada kebenaran intersubjektif. Teknik pengujian keabsahan pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik pemeriksaan seperti yang dilakukan oleh Strauss dan Corbin (1998), Charmaz (2006), Creswell (2010) dan Bungin (2011):



1) Perpanjangan keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti pada setiap tahap penelitian membantu dalam memahami semua data yang dihimpun. Pada **Gambar 3-1.** menyajikan keikutsertaan peneliti selama di lapangan dan dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya serta memiliki cukup waktu untuk memperbanyak informan.

2) Menemukan siklus kesamaan data.

Kapan menentukan waktu akhir selesainya penelitian kualitatif sangat sulit dan pada penelitian ini setiap menemukan data baru berarti masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya. Akan tetapi ketika pada hari-hari berikutnya hanya menemukan data yang sama atau pernah didapat dari informan sebelumnya maka data telah jenuh. Pada titik ini sebagai langkah akhir berupa informasi yang baru diperoleh tetap sama maka telah ditemukan siklus kesamaan data atau berada pada ujung aktivitas penelitian.

3) Ketekunan pengamatan.

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan bukan hanya suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indera. Namun pada penelitian ini juga telah menggunakan semua panca indera termasuk pendengaran, perasaan dan insting peneliti untuk meningkatkan derajat keabsahan data.

4) Triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.

Triangulasi pada penelitian ini sebagai pendekatan multi metode untuk memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Penggunaan studi kasus (tahapan kematangan RP) untuk mengembangkan temuan yang diperoleh dan menjadi mudah diaplikasikan.

- Triangulasi kejujuran peneliti. Untuk menghindari subjektivitas, peneliti meminta bantuan peneliti lain atau pembimbing dalam melakukan pengecekan lapangan. Pengecekan ini dilakukan dengan cara melakukan FGD, sosialisasi, desiminasi dan konsinyasi bersama pembimbing dan para pihak pada beberapa lokasi.
- Triangulasi dengan sumber data. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi melalui waktu dan cara yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil

pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen berkaitan.

- Triangulasi dengan metode. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek kesamaan hasil dari metode pengumpulan data wawancara dan observasi, atau sumber data dokumen dengan hasil analisis data. Hasil yang diperoleh berupa persamaan data dengan metode yang berbeda.
- Triangulasi dengan teori. Langkah ini sebagai penjelasan banding (*rival explanation*) terhadap kemungkinan-kemungkinan logis dan apabila gagal menemukan informasi yang cukup kuat dari yang pernah diperoleh maka derajat kepercayaan hasil penelitian sudah tinggi. Pada penelitian ini teori-teori yang digunakan sebagai penjelasan banding yakni teori peran sektor konstruksi pada perekonomian, teori hubungan keterkaitan antara *output* konstruksi dan nilai GDP, teori RP, teori ekonomi industri dan teori kematangan RP.

5) Pengecekan melalui diskusi.

Diskusi dengan beberapa kalangan dapat memberikan pemahaman informasi yang berarti kepada peneliti sekaligus keabsahan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan beberapa kali diskusi pada beberapa tempat baik secara formal dan informal dan disajikan pada **Gambar 3-1**. Diskusi dilakukan dengan teman sejawat, pembimbing, para pakar dari institusi kampus, asosiasi produk MPK dan para pihak pemerintahan.

6) Kecukupan referensi.

Keabsahan ini dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian. Kecukupan referensi penelitian telah diperoleh dari berbagai sumber tempat selama penelitian berupa rekaman wawancara dan acara, dokumen peraturan, kebijakan dan catatan lapangan terkait.

7) *Auditing*

Konsep manajerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data baik yang dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. *Auditing* yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

- Tahap *pra-entri*, pertemuan diadakan antara auditor (pembimbing dan para pihak) dan auditi (peneliti) dan auditi menyediakan kerangka jenis audit secara singkat maksud, tujuan, proses dan hasil temuan studi. Kemudian dicapai tiga bentuk kondisi yakni meneruskan, meneruskan dengan perubahan atau menghentikan sama sekali.
- Tahap penetapan dapat tidaknya diaudit, auditi menyediakan catatan dan bahan-bahan penelitian serta menyediakan waktu konsultasi yang diperlukan. Dilain pihak, auditor mempelajari dan meminta penjelasan tentang apa yang belum dipahami secara mantap.
- Tahap persetujuan atau kesepakatan formal/resmi antara auditor dan auditi, pada tahap ini diadakan persetujuan tertulis tentang apa yang telah dicapai auditor. Persetujuan ini mencakup batas waktu, tujuan, peranan, logistik, format dan kriteria perundingan kembali jika diperlukan.
- Tahap penentuan keabsahan, meliputi pemeriksaan terhadap kepastian maupun ketergantungannya. Memastikan hasil temuan dari data dan menelusuri jejak audit pada data mentah sehingga diperoleh keputusan apakah secara logis kesimpulan ditarik dan berasal dari data.

Berdasarkan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian lain yakni studi kasus pada bagian **Sub Bab 4.3.** digunakan sebagai bentuk pengujian keabsahan berupa triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan tahapan yang telah dilakukan berupa pengujian keabsahan maka penelitian ini telah memenuhi syarat ilmiah sebagai penelitian ilmiah yang memenuhi syarat logis-empiris